PENGARUH TEKNIK *JIGSAW ACTIVITIES* TERHADAP HASIL KEMAMPUAN BERBICARA AKADEMIK MAHASISWA PRODI B.INGGRIS UNSIKA

Nina Puspitaloka, S.Pd., M.Pd; Mansur Srisudarso, S.Pd

Abstract

Teachers often face the problem of having lack creativity regarding the innovative teaching technique in speaking. Therefore the research was aimed to know the effect of jigsaw activities technique on the student's performance of English Speaking Skill. The quantitative research was to measure the pertaining effects of jigsaw activities on the speaking performance. The data was taken from an experimental research, involving 210 students in UNSIKA in the English Education program. The 2nd semester students were randomly selected. 35 students run learning activity with jigsaw activities technique and 35 students studied in control group. The experimental group got particular treatments related to jigsaw activities technique. The treatment for the experimental group was to improve their speaking skill. The control group was taught in conventional teaching technique. Both groups pre-test and post-test to identify their performance on the speaking skill improvement. The measurement for both groups was conducted at the same test. In term of quantitative approach, quasi experiment design was used to describe the different result of experimental group and control group. T-test was used to analyze the data to measure the effect of jigsaw activities technique in comparison to conventional teaching technique. By means of the T-test, the finding showed that jigsaw activities affected performance of English speaking skill. It is recommended for English teacher to use jigsaw activities as alternative to improve quality of teaching.

A. Latar Belakang

Berbicara (*speaking*) merupakan keterampilan yang sering digunakan dalam interaksi dengan orang lain. Seringkali orang menilai kemampuan berbahasa Inggris seseorang dari kemampuan berbicara (*speaking*). Namun, mahasiswa sering merasa cemas untuk mempraktekkan berbicara (*speaking*) di kelas. Hal ini dapat dipengaruhi oleh masalah internal seperti motivasi dan kemampuan yang rendah. Masalah eksternal muncul ketika kreativitas dosen terbatas tentang strategi pengajaran yang inovatif dan metode pengajaran dalam berbicara (*speaking*). Pembelajaran yang selama ini sering diterapkan adalah pembelajaran pasif dimana mahasiswa hanya menerima apa yang disampaikan dosen dan melakukan apa yang diperintah dosen tanpa adanya motivasi dari diri mahasiswa sendiri untuk belajar. Maka dari itu teknik pembelajaran harus terus dikembangkan karena saat ini mata kuliah *speaking* mengharuskan dosen memahami bagaimana mengajarkan *fluency* (kelancaran) dan *accuracy* (akurasi); bagaimana menggunakan teks transaksional; dan bagaimana meningkatkan motivasi mahasiswa agar berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris menjadi *habit* (kebiasaan).

Untuk mengatasi hal tersebut maka seorang dosen harus berpikir kreatif agar mahasiswa tidak lagi merasakan hal-hal yang mengurangi minat mahasiswa untuk belajar dengan lebih baik, misalnya dengan mengubah cara belajar mahasiswa yang pada awalnya mahasiswa belajar secara individu kemudian dosen menginstruksikan kepada mahasiswa agar belajar secara kelompok (*cooperative learning*).

Menurut Arends (1997) dalam Zubaedi (2011: 217-218): "*cooperative learning teachers need to be available to students' teams, but student must also learn to depend on each other rather than their teacher*".

Jadi menurut Arends pembelajaran kooperatif harus terdiri dari kelompok dan mahasiswa lebih berperan aktif dari pada dosen. Proses belajar dengan menggunakan *cooperative learning* dapat membantu mempermudah mahasiswa dalam memahami materi dan dapat memudahkan mahasiswa dalam memecahkan masalah secara bersama-sama dengan mahasiswa lain yang bergabung dalam satu kelompok. Dalam hal ini dosen dapat menggunakan teknik *jigsaw activities*. Dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Setiap anggota kelompok ahli bertugas menjelaskan materi hasil diskusi kepada kelompok asal. Hal inilah yang memacu mahasiswa untuk berpartisipasi aktif. Keunggulan kooperatif tipe *jigsaw* adalah meningkatkan rasa tanggung jawab mahasiswa terhadap pembelajaran sendiri dan juga pembelajaran orang lain.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengangkat rumusan masalah: Apakah terdapat pengaruh teknik *jigsaw activities* terhadap hasil kemampuan berbicara akademik mahasiswa prodi bahasa Inggris UNSIKA?

B. Tinjauan Pustaka 1. Pembelajaran Akademik Bahasa Inggris dengan Teknik *Jigsaw Activities* a. Pengertian

Menurut Kindsvatter (1995:24), *jigsaw* merupakan model belajar kooperatif dimana materi pembelajaran menjadi komponen yang terpisah. Setiap kelompok diberikan tanggung jawab untuk masing-masing tugas yang telah diberikan dan mahasiswa bekerjasama untuk menyelesaikan masalah tersebut. Lalu mahasiswa menentukan cara untuk mengajarkan materi pada anggota lain atas apa yang dipelajari.

b. Prosedure Teknik Pembelajaran *Jigsaw Activities*

Prosedure *jigsaw activities* dalam mengajarkan pelajaran berbicara di kelas menurut Lie (2010:69):

- 1) Pengajar membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi empat bagian.
- 2) Sebelum bahan pelajaran diberikan, pengajar memberikan pengarahan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari itu. Pengajar bisa menuliskan topik di papan tulis dan menanyakan apa yang mahasiswa ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan *brainstorming* ini dimaksudkan untuk mengaktifkan *schemata* mahasiswa agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran yang baru.
- 3) Mahasiswa dibagi dalam kelompok berempat.
- 4) Bagian pertama bahan diberikan kepada mahasiswa yang pertama, sedangkan mahasiswa yang kedua menerima bagian yang kedua. Demikian seterusnya.
- 5) Kemudian, mahasiswa disuruh mengerjakan bagian mereka masing-masing.
- 6) Setelah selesai, mahasiswa saling berbagi mengenai bagian yang dikerjakan masing-masing. Dalam kegiatan ini, mahasiswa bisa saling melengkapi dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.
- 7) Kegiatan ini bisa diakhiri dengan diskusi mengenai topik dalam bahan pelajaran hari itu. Diskusi bisa dilakukan antara pasangan atau dengan seluruh kelas.

c. Keuntungan Menggunakan Teknik *Jigsaw Activities*

Menurut Johnson (1990:16) kesuksesan pembelajaran *cooperative learning* terdiri dari lima elemen:

- 1) *Positive interdependence*, saling ketergantungan yang positif dengan anggota kelompok.
- 2) *Face to face promotive interaction*, harus saling bertatap muka sebagai interaksi.
- 3) *Individual and group accountability*, kadang bekerja secara individu dan juga saatnya untuk bekerja dengan kelompok.

- 4) *Interpersonal and small group skill*, menggunakan kemampuan interpersonal dan kemampuan kelompok kecil.
- 5) *Group processing*, terjadinya pengolah kelompok pada saat berdiskusi.

d. Kelemahan Menggunakan Teknik Pembelajaran *Jigsaw Activities*

Menurut Johnson (1990:16) kelemahan teknik pembelajaran *jigsaw activities* adalah:

- 1) Dibutuhkan waktu yang relative lama.
- 2) Tidak efektif bagi banyak siswa.
- 3) Membutuhkan perhatian ekstra dan pengawasan yang ketat dari dosen.
- 4) Membutuhkan persiapan.

2. Hasil Belajar Nashar (2006: 77) berpendapat bahwa: “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar; Hasil belajar diklasifikasikan menjadi lima, yaitu keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan psikomotor, dan sikap”.

3. Hasil Berbicara Akademik Bahasa Inggris a. Hakekat Berbicara

Menurut Dwight Bolinger Dalam Gunarsa (2002: 136) mengatakan bahwa: “berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris bukan hanya persepsi visual tetapi kemampuan menyerap makna simbol grafis dan kemampuan reaksi terhadap simbol grafis tersebut”. Pernyataan ini mengandung arti bahwa berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris bukan hanya mempersepsikan teks, tapi juga menyerap makna yang terdapat dalam teks tersebut yang dilanjutkan dengan kemampuan untuk memberikan respon atau reaksi terhadap apa yang diucapkan yang menghasilkan pemahaman.

b. Kemampuan Berbicara Akademik Bahasa Inggris

Brown (1980:306) menyatakan bahwa: “*We are apt to say that the person who can't fluently produce a language does not know or has not fully learned the language*”.

Bisa dikatakan bahwa seseorang yang tidak bisa memproduksi sebuah bahasa secara fasih berarti belum mempelajari bahasa tersebut seutuhnya. Berbicara akademik (*academic speaking*) bisa dianggap sebagai tanda keberhasilan seseorang belajar bahasa Inggris. Karena *speaking* sebagai keterampilan produktif, maka melibatkan aspek-aspek yang dianggap sebagai ukuran keberhasilan atau kecakapan seseorang dalam berbicara, aspek-aspek yang dimaksud adalah seperti kefasihan pelafalan bunyi (*pronunciation*), kelancaran (*fluency*), dan pemahaman (*comprehensibility*)

c. Penilaian Berbicara Akademik

Dalam pembelajaran berbicara akademik, semua unsur bahasa harus diperhatikan. Adapun unsur itu antara lain:

- 1) Unsur ketatabahasa (*grammar*), dengan susunan kalimat yang baik dan struktur bahasa yang tepat membuat apa yang disampaikan dapat dengan mudah dimengerti oleh siapapun pendengarnya.
- 2) Unsur kosakata (*vocabulary*), dalam mengungkapkan suatu ide penggunaan katakata yang tepat membuat apa yang kita sampaikan dimengerti dan dipahami oleh lawan bicara kita, sebaliknya penggunaan kata yang tidak tepat membuat apa yang kita sampaikan tidak dapat dimengerti atau dipahami oleh lawan bicara kita.
- 3) Unsur pengucapan kata atau kalimat (*pronunciation*), dalam berbicara bahasa Inggris pengucapan kata atau kalimat harus tepat dan benar, minimal mendekati penutur kata asli. Salah pengucapan dapat menimbulkan salah dalam penafsiran dan tanggapan.

- 4) Unsur intinasi (*intonation*), intonasi mencakup naik turunnya suara dan tekanan suara atau penjedaan. Dengan intonasi yang baik rasa bahasa menjadi beda pula sehingga apa yang kita ungkapkan benar-benar mencerminkan rasa yang kita alami pada saat itu dan dapat ditanggapi lawan bicara dengan baik pula.
- 5) Unsur interaksi (*interaction*), dalam berbicara, interaksi inilah yang merupakan unsur bahasa terpenting dimana ada jawaban, ada pendapat, ada tanggapan. Dan interaksi dapat berjalan dengan baik, antara pembicara dan lawan bicara dapat saling mengerti dengan apa yang diungkapkan masing-masing pihak.

C. Metode Penelitian 1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimental. Frankel dan Wallen (1996: 263) menyatakan bahwa: “metode penelitian eksperimental merupakan jenis penelitian yang mencoba untuk mempengaruhi variable tertentu. Dalam penelitian eksperimental, peneliti melihat efek variable independen pada satu atau lebih variable dependen”. Setelah peneliti melakukan beberapa kali perlakuan, peneliti dapat mengamati dan menginterpretasikan data (dengan cara post-test).

Jenis percobaan yang digunakan oleh peneliti adalah “eksperimen kuasi”. Jenis percobaan ini adalah untuk menyelidiki hubungan kausal antara percobaan dan kelompok kontrol dimana variable dependen tidak dapat dikontrol sepenuhnya oleh peneliti. Persyaratn yang tidak terpenuhi adalah tidak adanya sampel acak.

Penelitian eksperimen menyelidiki dampak kausal dihasilkan dari perlakuan. Perlakuan ini diterapkan hanya untuk kelompok eksperimen dari pada kelompok kontrol. Variable dependen diukur baik sebelum dan setelah penulis menggunakan teknik *jigsaw activities*. *Jigsaw activities* sebagai perlakuan untuk meningkatkan hasil kemampuan berbicara akademik dalam mata kuliah *speaking* mahasiswa.

2. Populasi dan Sampel

Populasi yang peneliti gunakan adalah seluru mahasiswa semester II 2013/2014 yang berjumlah sekitar 210 orang dan terbagi atas 6 kelas yaitu A, B, C, D, E, F. Sampel yang digunakan hanya 2 kelas berjumlah 70 orang mahasiswa yang diambil dari hasil kelas A sebagai kelas eksperimen sebanyak 35 orang. dan kelas B sebagai kelas kontrol sebanyak 35 orang.

3. Instrumentasi

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil kemampuan berbicara akademik mahasiswa prodi bahasa Inggris UNSIKA. Tes digunakan untuk mengukur pencapaian siswa setelah menyelesaikan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan.

- a. Pre-test: pretest dilaksanakan dalam rangka untuk mendapatkan data kemampuan kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.
- b. Post-test: sebuah post-test dilaksanakan dalam rangka untuk mendapatkan data kelas eksperimen dan kontrol untuk mengetahui hasil perlakuan. Prosedur melakukan post-test mirip dengan pre-test. Alasannya adalah untuk mengetahui apakah siswa membuat kemajuan dalam keterampilan berbicara. Mahasiswa akan dinilai dari 2 titik penilaian speaking, yaitu *fluency* dan *accuracy*.

4. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variable, yaitu variable bebas dan variable terikat.

- a. Variable bebas (*independent variable*) adalah teknik belajar, terdiri atas teknik *jigsaw activities*.
- b. Varabel terikat (*dependent variable*) adalah hasil kemampuan berbicara akademik mahasiswa prodi bahasa Inggris UNSIKA.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Penulis menggunakan pre-test dan post-test untuk mengumpulkan data. Tes adalah untuk mengukur keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris. Dosen menggunakan teknik *jigsaw activities*.

6. Analisis Data

Untuk menganalisis data, pendekatan kuantitatif digunakan. Setelah pre-test dan posttest diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka data yang telah diperoleh diolah dengan menggunakan prosedur perhitungan statistika. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan rumus UJI – t dan Perhitungan efektifitas untuk mengukur seberapa persen pengaruh dari penggunaan teknik pembelajaran yang digunakan dikelas eksperimen dan kelas kontrol.

D. Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, verifikasi hipotesis dikembangkan dengan pendekatan kuantitatif. Analisis kuantitatif menggunakan t-Test dan perhitungan efektifitas untuk menganalisa pengaruh teknik *jigsaw activities* terhadap hasil kemampuan berbicara akademik mahasiswa prodi bahasa Inggris UNSIKA.

H_0 : penggunaan teknik *jigsaw activities* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berbicara akademik mahasiswa prodi bahasa Inggris UNSIKA.

1. Analisa t-Test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum treatment.

Group	N	Mean	St. Deviation	t-obs	d.f (degrees of freedom)	t-table
Eksperimen	35	5,67	1,12	1,69	68	2,0
Kontrol	35	5,24	1,51			

*P > 0,05

Tabel menunjukkan bahwa nilai t_0 jauh lebih kecil daripada t-distribusi, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa sebelum treatment teknik *jigsaw activities* dilaksanakan kedua group tidak memiliki perbedaan yang signifikan dalam hasil kemampuan berbicara akademik mahasiswa prodi bahasa Inggris.

2. Analisa t-Test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah treatment teknik *Jigsaw Activities*

Group	N	Mean	St. Deviation	t-obs	d.f (degrees of freedom)	t-table
Eksperimen	35	7,6	0,86	12,75	68	2,0
Kontrol	35	5,47	0,88			

*P > 0,05

Data tabel menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil kemampuan berbicara akademik mahasiswa prodi bahasa Inggris untuk group treatment lebih tinggi dari pada group kontrol. Tabel menunjukkan bahwa nilai t_0 lebih besar dari pada t-distribusi, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa setelah treatment teknik *jigsaw activities* dilaksanakan kedua group memiliki perbedaan yang signifikan dalam hasil kemampuan berbicara akademik mahasiswa prodi bahasa Inggris UNSIKA. Hal ini membuktikan bahwa H_0 : Teknik *jigsaw activities* tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil kemampuan berbicara akademik mahasiswa prodi bahasa Inggris UNSIKA dibandingkan dengan pembelajaran konvensional ditolak dan dapat disimpulkan bahwa teknik *jigsaw activities* memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil kemampuan berbicara akademik mahasiswa prodi bahasa Inggris dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

3. Perhitungan Efektifitas

Dari hasil yang diperoleh, dapat diketahui bahwa penerapan menggunakan pembelajaran konvensional mempunyai pengaruh sebesar 4,3 % terhadap kemampuan berbicara akademik mahasiswa prodi bahasa Inggris UNSIKA. Sedangkan, dengan teknik *jigsaw activities* mempunyai pengaruh sebesar 34% terhadap kemampuan berbicara akademik mahasiswa prodi bahasa Inggris UNSIKA. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *jigsaw activities* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berbicara akademik mahasiswa prodi bahasa Inggris UNSIKA.

E. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka keseluruhan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: dari komputasi t-Test yang dikomparasikan dengan t-Tabel, dapat disimpulkan bahwa teknik *jigsaw activities* dapat meningkatkan hasil kemampuan berbicara akademik mahasiswa prodi bahasa Inggris UNSIKA. Dengan kata lain, mengajar speaking dengan teknik *jigsaw activities* akan lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

F. Saran

Dalam rangka mengembangkan pemikiran yang berkenaan dengan hasil kemampuan berbicara akademik mahasiswa prodi bahasa Inggris UNSIKA, maka penulis memiliki saran untuk dosen, mahasiswa dan instansi sebagai berikut:

1. Dosen dapat menjadikan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw activities* sebagai salah satu alternatif atau variasi teknik mengajar dalam proses belajar mengajar khususnya dalam meningkatkan hasil kemampuan berbicara akademik bahasa Inggris pada proses pembelajaran selanjutnya.
2. mahasiswa dapat menjadi lebih aktif dalam belajar bahasa Inggris khususnya dalam mata kuliah *academic speaking*.
3. Instansi dapat memberikan motivasi kepada dosen untuk mengajar bahasa Inggris melalui teknik *jigsaw activities*, khususnya dalam proses belajar berbicara akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Johnson D.W. 1990. *Circles of Learning: Cooperative in the Classroom*. Edina: Interaction Book.
- Lie, Anita. 2011. "Cooperative Learning", dalam Isjoni (2011). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan berkarakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wigati, Fikri Asih. 2010. pengaruh *quantum teaching strategy* pada *speaking skill*. LPPM UNSIKA.
- Al Baekani, Qodir. 2013. *pengaruh teknik role play pada speaking skill siswa*. Thesis.